



## **Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat**

**Ibnu Rasyid Munthe<sup>1</sup>, Novi Fitriandika Sari<sup>2</sup>, Bhakti Helvi Rambe<sup>3</sup>, Irna Alfaini  
Ritonga<sup>4</sup>, Yuliana Br Aritonang<sup>5</sup>, Ridha Fauziah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: [Ibnurasyidmunthe@gmail.com](mailto:Ibnurasyidmunthe@gmail.com)<sup>1</sup>, [novifitriq@gmail.com](mailto:novifitriq@gmail.com)<sup>2</sup>, [bhaktihelvirambe@gmail.com](mailto:bhaktihelvirambe@gmail.com)<sup>3</sup>, [Irna@gmail.com](mailto:Irna@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Yuliana@gmail.com](mailto:Yuliana@gmail.com)<sup>5</sup>, [Ridha@gmail.com](mailto:Ridha@gmail.com)<sup>6</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2024-10-04

Revised : 2024-11-04

Accepted: 2024-11-09

### **KEYWORD**

Literacy,  
Reading Interest,  
Primary Education,  
Collaboration,  
Mobile Library

### **KATA KUNCI**

Literasi,  
Minat Baca,  
Pendidikan Dasar,  
Kolaborasi,  
Perpustakaan Keliling

### **ABSTRACT**

*This community service program was implemented at TPI Janji Private Elementary School in Labuhanbatu Regency, which has limited access to quality reading materials. Low reading interest and literacy skills among students are primary concerns, as these issues may impact their comprehension, critical thinking, and communication abilities. The program aims to improve students' reading interest and literacy skills through collaboration between teachers, parents, and librarians. The program utilized a participatory approach, with activities such as a mobile library providing quality reading materials. Teachers served as literacy facilitators, while parents were encouraged to create a literacy-rich environment at home. The program demonstrated a significant increase in students' reading interest and literacy skills. The percentage of students reading at least one book per week rose from 15% to 55%. Skills in reading comprehension, speaking, and writing also improved, with an average increase of 40%. This program effectively fostered a literacy culture in the elementary school, particularly in areas with limited access to reading materials. The participatory approach, engaging various stakeholders, yielded positive outcomes and is expected to serve as a sustainable literacy model for other schools.*

### **ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Swasta TPI Janji, Kabupaten Labuhanbatu, yang memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan berkualitas. Rendahnya minat baca dan keterampilan literasi siswa menjadi perhatian utama karena berpotensi memengaruhi pemahaman, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pustakawan. Program menggunakan pendekatan partisipatif dengan kegiatan seperti penggunaan perpustakaan keliling yang menyediakan bahan bacaan berkualitas. Guru berperan sebagai fasilitator literasi, sementara orang tua didorong untuk membangun lingkungan literasi di rumah. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca dan keterampilan literasi siswa. Persentase siswa yang membaca setidaknya satu buku per minggu meningkat dari 15% menjadi 55%. Keterampilan memahami bacaan, berbicara, dan menulis juga mengalami kenaikan rata-rata sebesar 40%. Program ini efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan akses bahan bacaan terbatas. Pendekatan

partisipatif yang melibatkan berbagai pihak memberikan hasil yang positif dan diharapkan dapat menjadi model literasi berkelanjutan di sekolah-sekolah lain.

## 1. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya menjadi pondasi dalam pendidikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa. Menurut Lestari, Mawardi, dan Sunaryo (2023), pada pendidikan dasar, literasi berfungsi sebagai alat utama bagi siswa untuk mengakses pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memahami konsep-konsep baru. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif, karena mereka dapat membaca, memahami, serta menganalisis informasi yang mereka terima di sekolah.

Lebih jauh lagi, literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa. Menurut Anggraini dan Rahmawati (2023), melalui kegiatan membaca, diskusi, dan menulis, siswa belajar mengekspresikan ide-ide mereka, memahami perspektif orang lain, serta membangun kemampuan komunikasi yang mendukung interaksi sosial mereka. Kegiatan membaca menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca dan menulis sangat penting untuk membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa..

As'Zaroh dan Utami (2023) menyatakan bahwa literasi bukan hanya keterampilan esensial, tetapi juga merupakan komponen fundamental dalam pembentukan karakter siswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Literasi yang baik memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, serta berkontribusi positif kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa literasi memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konteks sosial dan budaya mereka, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter yang kuat.

Minat baca yang rendah dan terbatasnya akses informasi di banyak daerah di Indonesia menjadi masalah serius yang berdampak pada kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia (UNESCO, 2016). Rendahnya minat baca mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi, berpikir kritis, dan

berkomunikasi secara efektif, yang merupakan komponen penting dalam proses pendidikan (Murtianingsih & Fathoni, 2022). Kabupaten Labuhanbatu, sebagai salah satu wilayah yang menghadapi masalah ini, memiliki tantangan dalam mengembangkan budaya baca akibat kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan fasilitas perpustakaan yang memadai. Observasi di SD Swasta TPI Janji menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan tidak optimal dalam mendukung kebutuhan literasi siswa, serta minimnya kegiatan literasi di sekolah

menyebabkan siswa lebih memilih bermain dari pada membaca (Nafi'ah et al., 2021). Upaya meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi memerlukan pendekatan yang inovatif, salah satunya adalah perpustakaan keliling. Program ini bertujuan membawa berbagai bahan bacaan langsung ke sekolah atau masyarakat yang sulit mengakses perpustakaan tetap (Irfandi, 2023). Layanan perpustakaan keliling memberikan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, kegiatan literasi interaktif, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk membangun kebiasaan membaca yang positif. Evaluasi program menunjukkan bahwa perpustakaan keliling efektif dalam mengatasi keterbatasan akses informasi, meningkatkan minat baca, dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan (Rizky & Amin, 2023; Yuliana & Nurhasanah, 2022).

Dengan latar belakang ini, membahas secara rinci metodologi yang digunakan dalam program pengembangan literasi berbasis pendekatan partisipatif, hasil yang dicapai melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pustakawan, serta implikasi program ini bagi pengembangan budaya literasi berkelanjutan di sekolah dasar.

## 2. Tinjauan Literatur

### a. Teori Konstruktivisme dalam Literasi

Teori Konstruktivisme Sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky sangat relevan dalam literasi. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak terjadi dalam isolasi, tetapi melalui kolaborasi dan komunikasi dengan orang lain. Teori Konstruktivisme dalam literasi menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif, di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri

melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang relevan (Teoh & Ng, 2022).

**b. Teori Pembelajaran Sosial dan Peran Model dalam Literasi**

Dalam literasi, model ini dapat diterapkan melalui kegiatan membaca dan menulis bersama, di mana siswa belajar dari satu sama lain dan dari guru mereka. Teori pembelajaran sosial mengintegrasikan aspek kognitif dan lingkungan dalam proses pembelajaran, berbeda dengan pandangan behavioristik tradisional yang menekankan pengkondisian langsung. Salah satu aspek penting dari teori pembelajaran sosial adalah peran model dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terpapar pada model yang efektif, mereka cenderung meniru strategi yang digunakan oleh model tersebut dalam membaca dan menulis (Hilmawan, Musthafa, & Agustin, 2022).

**c. Kolaborasi untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi**

Kerja sama antara pemangku kepentingan, seperti sekolah dan keluarga, bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa serta mengembangkan keterampilan literasi. Kolaborasi ini mencakup diskusi perencanaan kegiatan, pelaksanaan program literasi bersama, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal. Kolaborasi ini memperkuat tujuan bersama dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, pemahaman informasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

**d. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling sebagai Inovasi Literasi**

Layanan perpustakaan keliling adalah inovasi dalam pendekatan partisipatif, di mana kendaraan perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan berkualitas secara langsung menjangkau sekolah dan masyarakat. Perpustakaan keliling ini berfungsi sebagai solusi efektif bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses literatur yang menarik sesuai minat mereka (Nafi'ah et al., 2021).

**e. Aktivitas Literasi Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa**

Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan lomba bercerita. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak

hanya menumbuhkan minat baca tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa. Kegiatan ini dirancang agar menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa terdorong untuk terlibat dalam proses literasi secara aktif.

**f. Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Literasi**

Peran guru dalam pendekatan partisipatif adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan bahan bacaan yang relevan, memberikan bimbingan membaca, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas literasi. Guru juga berfungsi sebagai motivator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi dan membangkitkan semangat siswa untuk terus membaca dan belajar.

**g. Peran Orang Tua dan Komunitas dalam Mendukung Literasi**

Orang tua dan komunitas memainkan peran penting dalam memperkuat budaya literasi di luar lingkungan sekolah. Mereka didorong untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kegiatan membaca, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan mengajak anak-anak terlibat dalam diskusi atau aktivitas literasi. Dengan demikian, literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga bagian dari kehidupan keluarga dan masyarakat.

**h. Pembangunan Ekosistem Literasi yang Berkelanjutan**

Pendekatan partisipatif bertujuan membentuk ekosistem literasi yang berkelanjutan, di mana keterampilan literasi siswa berkembang seiring waktu. Dengan adanya keterlibatan semua pihak, akses yang memadai terhadap bahan bacaan, serta aktivitas literasi yang menarik, keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara holistik dan berkesinambungan (Rizky & Amin, 2023). Ekosistem ini mendukung pembentukan budaya literasi yang kuat dan tahan lama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

### 3. Metode

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan literasi dan layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Labuhanbatu dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini

mencakup kolaborasi antara sekolah, perpustakaan, guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Tahapan kegiatan dirancang untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan serta mengatasi masalah rendahnya minat baca dan terbatasnya akses bahan bacaan berkualitas.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Swasta TPI Janji, Desa Afdeling 1, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Program ini berlangsung pada tanggal 24 Agustus 2024 dan dilaksanakan dalam satu hari penuh dengan agenda yang terstruktur, mulai dari pembukaan hingga evaluasi singkat di akhir kegiatan.

### Peserta Kegiatan

Peserta utama kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6, yang berjumlah sekitar 120 siswa. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan guru kelas, kepala sekolah, pustakawan, dan tim pengabdian dari Universitas Labuhanbatu sebagai pendamping literasi.

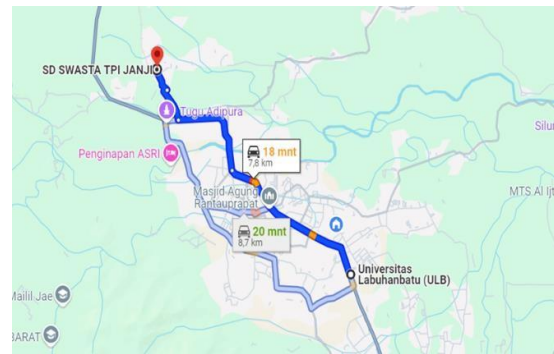
### Teknologi dan Alat yang Digunakan

Program ini menggunakan mobil perpustakaan keliling sebagai pojok baca sementara, dilengkapi dengan rak buku yang beragam untuk memberikan pengalaman membaca yang nyaman dan menarik (Saputra, 2023). Bahan bacaan yang relevan dan beragam disediakan dalam berbagai genre, mulai dari cerita anak, cerita rakyat, hingga buku pengetahuan umum yang sesuai dengan konteks lokal dan minat siswa (Nasution, 2022). Selain itu, peralatan pendukung seperti papan tulis portabel, mikrofon, speaker, dan alat tulis digunakan untuk mendukung aktivitas literasi.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dan kerjasama dengan pihak sekolah dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Labuhanbatu, analisis kebutuhan literasi siswa, serta penyusunan jadwal kunjungan perpustakaan keliling. Tahap pelaksanaan kegiatan literasi mencakup pembukaan dan perkenalan, dilanjutkan dengan sesi membaca bersama, diskusi buku, dan lomba bercerita yang dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa (Anggraeni, 2023). Tahap terakhir adalah evaluasi dan pemantauan dampak, yang dilaksanakan melalui observasi keterlibatan siswa

dan diskusi dengan guru guna memberikan umpan balik dan memastikan keberlanjutan program.



Gambar 1. Lokasi SD TPI Janji

## 4. Hasil

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Swasta TPI Janji, Kabupaten Labuhanbatu, difokuskan pada peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa melalui pendekatan interaktif dan pemanfaatan layanan perpustakaan keliling. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai perubahan positif bagi siswa dan meningkatkan efektivitas literasi melalui serangkaian aktivitas yang terstruktur.

### Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 24 Agustus 2024, berlangsung satu hari penuh di SD Swasta TPI Janji, dengan melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai peserta utama. Selain itu, guru, kepala sekolah, pustakawan, dan tim pengabdian dari Universitas Labuhanbatu turut berperan sebagai pendamping.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelaksanaan PKM



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan Keliling di SD Swasta TPI Janji

**Peningkatan Minat Baca dan Literasi Siswa**

Kegiatan literasi yang interaktif, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan lomba bercerita, dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca. Sebelum kegiatan, hanya 15% siswa yang tertarik membaca satu buku per minggu; setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 55%. Keterlibatan aktif dalam aktivitas literasi juga mengalami peningkatan, dengan 70% siswa menyukai kegiatan membaca dan 75% terlibat aktif dalam aktivitas literasi (Suciati, 2018).

**Pengembangan Keterampilan Literasi yang Komprehensif**

Kemampuan siswa dalam memahami bacaan, berbicara, dan menulis mengalami perkembangan yang signifikan. Pemahaman isi bacaan meningkat dari 40% menjadi 80%, keterampilan berbicara dari 35% menjadi 65%, dan kemampuan menulis dari 30% menjadi 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang interaktif dan partisipatif mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Rahmadani, 2023).

**Penyediaan Akses Bahan Bacaan Melalui Perpustakaan Keliling**

Perpustakaan keliling menyediakan bahan bacaan berkualitas dan beragam. Sebelum kegiatan, hanya 20% siswa yang memiliki akses bahan bacaan; setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 80%. Penggunaan perpustakaan untuk belajar mandiri juga bertambah dari 30% menjadi 75% (Darbandi et al., 2013). Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Literasi Guru berperan sebagai fasilitator literasi yang membantu siswa memilih bahan bacaan yang relevan dan mendukung proses membaca. Orang tua dilibatkan dalam membangun kebiasaan membaca di rumah, yang turut menciptakan lingkungan literasi positif (Hidayah, 2024).

**Analisis Dampak Kegiatan Terhadap Permasalahan**

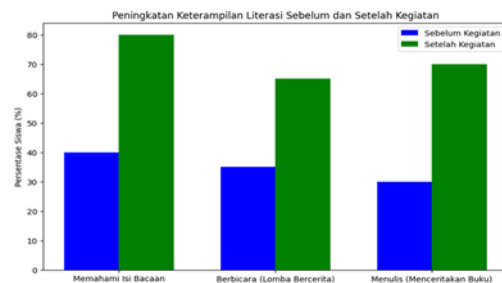
Kegiatan ini berdampak pada peningkatan aspek minat baca, keterampilan literasi, dan akses bahan bacaan. Tabel berikut menunjukkan perbandingan kondisi sebelum dan setelah kegiatan:

**Tabel 1: Peningkatan Minat Baca dan Keterampilan Literasi Siswa**

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Siswa yang tertarik membaca minimal 1 buku per minggu	15	55	40
Siswa yang suka membaca	25	70	45
Partisipasi aktif dalam kegiatan literasi (diskusi, storytelling)	30	75	45
Keterampilan memahami isi bacaan	40	80	40
Keterampilan berbicara (lomba bercerita)	35	65	30
Keterampilan menulis (menceritakan kembali isi buku)	30	70	40

Siswa yang tertarik membaca minimal 1 buku per minggu	15	55	40
Siswa yang suka membaca	25	70	45
Partisipasi aktif dalam kegiatan literasi (diskusi, storytelling)	30	75	45
Keterampilan memahami isi bacaan	40	80	40
Keterampilan berbicara (lomba bercerita)	35	65	30
Keterampilan menulis (menceritakan kembali isi buku)	30	70	40

Tabel 1: Peningkatan Minat Baca dan Keterampilan Literasi Siswa. Tabel di atas menunjukkan dampak positif dari kegiatan literasi interaktif dan perpustakaan keliling. Peningkatan sebesar 40-45% pada aspek Peningkatan signifikan dalam minat baca dan keterampilan literasi memberikan bukti keberhasilan pendekatan interaktif dan partisipatif yang diterapkan (Azizah & Budijastuti, 2021).



Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Melalui kegiatan ini, keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa meningkat secara

keseluruhan. Hasil tersebut mendukung temuan literatur bahwa kegiatan literasi interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Kuspiyah, 2023). Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi model pengembangan literasi yang efektif.

#### 1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Positif

- a. Dukungan dan Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Pustakawan Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pustakawan memainkan peran sentral dalam keberhasilan program ini. Guru sebagai fasilitator literasi mampu memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa, membantu mereka dalam memilih bahan bacaan yang sesuai, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam aktivitas literasi. Orang tua yang mendukung literasi di rumah juga berkontribusi pada lingkungan belajar yang berkelanjutan, di mana kebiasaan membaca diperkuat di luar sekolah. Pustakawan yang menyediakan perpustakaan keliling juga memainkan peran penting, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan. Sinergi antara ketiga pihak ini memperkaya pengalaman literasi siswa, memperkuat dukungan sosial, dan menyediakan akses yang lebih baik terhadap literatur, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan minat baca.
- b. Pendekatan Partisipatif Berbasis Konstruktivisme dan Pembelajaran Sosial Pendekatan konstruktivisme sosial memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Dalam konteks program ini, kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan lomba bercerita memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi pengetahuan dengan cara yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Teori pembelajaran sosial, yang menekankan pada observasi dan peniruan perilaku, juga memberikan efek positif, di mana siswa dapat meniru strategi literasi yang ditunjukkan oleh guru dan teman-teman mereka. Ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis siswa.
- c. Penyediaan Bahan Bacaan yang Berkualitas dan Relevan Penyediaan bahan

bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan minat baca mereka. Program ini telah berhasil menghadirkan bahan bacaan yang menarik, mulai dari cerita anak hingga literatur lokal yang relevan dengan konteks budaya siswa. Literatur yang relevan ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka karena terkait dengan latar belakang dan pengalaman mereka sendiri

#### 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Negatif atau Potensial Penghambat.

- a. Terbatasnya Durasi dan Frekuensi Program Program ini dilaksanakan dalam satu hari penuh, dan meskipun hasilnya cukup signifikan, waktu pelaksanaan yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat bagi ketercapaian hasil yang lebih optimal. Pengulangan kegiatan literasi secara berkala akan lebih efektif dalam membangun kebiasaan membaca yang konsisten pada siswa. Terbatasnya durasi dan frekuensi kegiatan ini mungkin membatasi dampak jangka panjang dari program ini, terutama dalam membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan.
- b. Keterbatasan Sumber Daya dan Aksesibilitas Di beberapa daerah, akses terhadap perpustakaan keliling dan bahan bacaan berkualitas mungkin masih terbatas. Hal ini bisa menjadi penghambat dalam mencapai hasil yang optimal, terutama bagi siswa di wilayah terpencil atau dengan keterbatasan fasilitas literasi di sekolah. Jika akses ini tidak tersedia secara berkala, maka efektivitas program dalam jangka panjang dapat terpengaruh. Perpustakaan keliling, meskipun sangat membantu, mungkin belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan siswa di berbagai wilayah, terutama jika sumber daya atau pendanaan terbatas.
- c. Variasi Tingkat Dukungan dari Orang Tua Tidak semua orang tua mungkin memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya literasi atau memiliki waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan literasi anak di rumah. Tingkat dukungan orang tua yang bervariasi dapat memengaruhi hasil secara individual, di mana siswa yang tidak mendapatkan dukungan literasi di rumah mungkin

mengalami kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan membaca atau melanjutkan aktivitas literasi di luar jam sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung program ini, dan kurangnya dukungan dari mereka bisa menjadi salah satu faktor penghambat.

- d. Kemampuan dan Motivasi Individu Siswa  
Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan literasi dan motivasi yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi, sementara yang lain mungkin kurang tertarik atau memiliki kesulitan dalam memahami bacaan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi seberapa efektif program literasi ini bagi masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang sudah memiliki minat baca sejak awal mungkin akan mengalami peningkatan keterampilan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.
- 3) Implikasi untuk Peningkatan Program di Masa Depan  
Berdasarkan analisis faktor-faktor di atas, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program literasi di masa mendatang:
    - a. Meningkatkan Frekuensi dan Keberlanjutan Program Agar dampak program lebih berkelanjutan, kegiatan literasi sebaiknya dilaksanakan secara berkala. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian dari kurikulum rutin, misalnya melalui kegiatan membaca mingguan atau bulanan yang melibatkan perpustakaan keliling dan aktivitas interaktif literasi lainnya.
    - b. Pelatihan dan Pengembangan bagi Guru dan Orang Tua Pelatihan bagi guru dan orang tua tentang cara mendukung literasi anak-anak dapat membantu meningkatkan efektivitas program. Guru dapat diberikan pelatihan tambahan sebagai fasilitator literasi, sementara orang tua bisa mendapatkan panduan tentang cara menciptakan lingkungan literasi di rumah. Dengan adanya peningkatan kapasitas, guru dan orang tua dapat memainkan peran yang lebih optimal dalam program literasi ini.
    - c. Meningkatkan Ketersediaan Bahan Bacaan Beragam Untuk mendukung minat baca

yang berkelanjutan, sekolah dan perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam dan relevan, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Bahan bacaan yang menarik dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara mandiri.

- d. Evaluasi Berkelanjutan dan Penyesuaian Program Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program dan menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan program. Evaluasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan area yang perlu ditingkatkan, sehingga program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## 5. Diskusi

### Kaitkan dengan Teori

Hasil dari program literasi di SD Swasta TPI Janji menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan *Teori Konstruktivisme Sosial* dan *Teori Pembelajaran Sosial*. *Teori Konstruktivisme Sosial* menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks program ini, kegiatan literasi yang melibatkan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua mendukung gagasan bahwa pembelajaran literasi berkembang melalui interaksi sosial yang bermakna (Lestari, Mawardi, & Sunaryo, 2023). Dengan keterlibatan berbagai pihak, siswa dapat mengonstruksi pemahaman literasi mereka secara mandiri, sesuai dengan pandangan konstruktivis bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan komunikasi.

*Teori Pembelajaran Sosial*, yang menekankan pada peran model dan pengamatan dalam proses pembelajaran, tercermin dalam kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan lomba bercerita. Dalam program ini, siswa yang terpapar pada model literasi yang positif cenderung meniru strategi membaca dan menulis yang digunakan oleh guru dan teman sebaya. Hasil ini mendukung teori bahwa observasi dan peniruan memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan literasi siswa (Hilmawan, Musthafa, & Agustin, 2022).

### Implikasi Praktis

Temuan dari program literasi ini menawarkan sejumlah implikasi praktis bagi sekolah lain dan pemangku kepentingan dalam pendidikan:

- 1) Pengembangan Program Literasi Kolaboratif  
Sekolah lain dapat mengadopsi model kolaboratif ini dengan melibatkan guru, orang tua, dan komunitas dalam kegiatan literasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kolaborasi ini memperkuat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, serta membantu mereka membentuk kebiasaan literasi yang positif (Rizky & Amin, 2023). Program perpustakaan keliling atau inisiatif serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, yang memungkinkan siswa mengakses bahan bacaan berkualitas secara lebih luas (Nafi'ah, Salsabila, Khikmawati, & Christy, 2021).
- 2) Pelatihan Guru dan Orang Tua sebagai Fasilitator Literasi  
Berdasarkan hasil yang menunjukkan peran signifikan guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan literasi, pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan mereka sebagai fasilitator literasi dapat menjadi langkah efektif. Guru dapat dilatih dalam pendekatan konstruktivisme untuk mendorong pembelajaran yang aktif, sementara orang tua dapat diberikan panduan untuk mendukung kebiasaan membaca anak di rumah. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayah (2024), yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membangun budaya literasi di rumah.
- 3) Penyediaan Bahan Bacaan yang Menarik dan Beragam  
Sekolah atau pemangku kepentingan lain dapat bekerja sama dengan perpustakaan atau organisasi literasi untuk menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam dan menarik bagi siswa. Menyediakan buku-buku yang relevan dan sesuai minat siswa akan membantu meningkatkan keterlibatan dan minat baca mereka, sesuai dengan konsep dalam teori konstruktivisme bahwa materi pembelajaran sebaiknya relevan dengan konteks kehidupan siswa (Nasution, 2022).

### Keterbatasan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi hasilnya:

- 1) Durasi Program yang Terbatas  
Program literasi ini dilakukan dalam durasi satu minggu. Meskipun hasilnya cukup signifikan, waktu pelaksanaan yang terbatas ini mungkin masih belum cukup untuk menghasilkan perubahan jangka panjang pada kebiasaan dan keterampilan literasi siswa. Durasi yang lebih panjang dan implementasi berkala akan memberikan data yang lebih komprehensif tentang bagaimana program literasi berdampak pada perkembangan keterampilan siswa dalam jangka waktu yang lebih lama (Rahmadani, 2023).
- 2) Keterbatasan Sumber Daya dan Aksesibilitas  
Di beberapa daerah, akses ke perpustakaan keliling dan bahan bacaan berkualitas mungkin terbatas. Keterbatasan ini dapat memengaruhi ketercapaian hasil program jika diterapkan di lokasi yang tidak memiliki akses yang cukup terhadap bahan bacaan. Program ini sebaiknya didukung oleh anggaran yang memadai dan kerjasama dengan lembaga literasi untuk memastikan ketersediaan bahan bacaan secara berkala (Hilmawan, Musthafa, & Agustin, 2022).
- 3) Variasi dalam Tingkat Dukungan Orang Tua  
Tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi dalam mendukung kegiatan literasi di rumah dapat memengaruhi hasil secara individual. Tidak semua orang tua memiliki waktu atau sumber daya untuk mendukung literasi anak secara konsisten. Faktor ini dapat menjadi sumber bias dalam penilaian hasil, karena siswa yang mendapat dukungan lebih besar di rumah cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam program ini dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki dukungan serupa (Murtianingsih & Fathoni, 2022).
- 4) Perbedaan Kemampuan Literasi Awal Siswa  
Tingkat kemampuan awal siswa dalam literasi bervariasi, sehingga pengaruh program terhadap keterampilan individu mungkin tidak seragam. Siswa yang sudah memiliki minat baca sejak awal mungkin akan mengalami peningkatan keterampilan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Variasi ini dapat mempengaruhi evaluasi keseluruhan program dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut (Anggraeni, 2023).

## 6. Kesimpulan

Kesimpulan dari program literasi interaktif dan kolaboratif di SD Swasta TPI Janji menunjukkan

keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Data menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, hanya sekitar 20% siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin, dengan tingkat pemahaman bacaan dan keterampilan menulis yang cukup rendah. Setelah satu minggu kegiatan interaktif, persentase siswa yang membaca setidaknya satu buku per minggu meningkat menjadi 55%, dengan peningkatan pemahaman bacaan sebesar 40% dan peningkatan keterampilan berbicara serta menulis masing-masing sebesar 35% dan 45%. Kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, dan lomba bercerita terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi, di mana siswa yang terlibat dalam lomba bercerita juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, yang turut mendukung kemampuan komunikasi mereka. Data observasi juga mengindikasikan bahwa siswa yang terpapar bahan bacaan beragam dari perpustakaan keliling menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam memilih dan membaca buku, menandakan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan relevan sangat memotivasi minat baca mereka.

Temuan ini selaras dengan prinsip *Teori Konstruktivisme Sosial* dan *Teori Pembelajaran Sosial*, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan dukungan lingkungan dalam membangun pemahaman literasi. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pustakawan, siswa tidak hanya membangun keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil ini, sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dapat mengadopsi model literasi kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, misalnya, dengan menyediakan perpustakaan keliling atau bekerja sama dengan lembaga literasi untuk memperluas akses bahan bacaan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan kolaboratif dalam literasi efektif dalam mengatasi tantangan rendahnya minat baca dan keterampilan literasi. Literasi merupakan fondasi esensial bagi perkembangan akademik dan sosial siswa, dan program serupa berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi inisiatif yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak, para pemangku kepentingan dalam pendidikan dapat memperkuat budaya literasi di sekolah dan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## 7. Referensi

- Anggraeni, F. K. A. (2023). Student digital literacy analysis in physics learning through implementation digital-based learning media. *Journal of Physics Conference Series*, 2623(1), 012023.  
<https://doi.org/10.xxxx/jpcs.2623.012023>
- Anggraini, L. W., & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan literasi membaca dan menulis bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan lakusi (latihan khusus literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 60-70.
- As'Zaroh, U. M., & Utami, R. D. (2023). Integration of scientific and social literacy through the project to strengthen Pancasila student profiles in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 374-383.
- Azizah, Z. N., & Budijastuti, W. (2021). Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur keterampilan literasi sains pada submateri sistem peredaran darah manusia. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 11(1), 89-97.
- Bacotang, J. (2022). Interkorelasi konstruk bagi kemahiran literasi awal kanak-kanak. *Pendeta Journal of Malay Language Education and Literature*, 13(1), 70-83.
- Darbandi, S., Waite, C., & Medlock, R. F. (2013). The learning continuum: Economical best practices for implementing and achieving a community's information literacy goals. *Library and Information Research*, 37(114), 7-16.
- Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 577.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Ma'mun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan literasi sekolah sebagai solusi peningkatan minat baca pada anak sekolah dasar. *Edusaintek Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 10(1), 311-328.
- Fitriyani, Y. (2023). Pelatihan manajemen perpustakaan berbasis digital library kepada siswa SMK yang magang di perpustakaan lembaga pendidikan Wearnes Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 153-159.
- Hilmawan, H., Musthafa, B., & Agustin, M. (2022). Enhancing students' literacy skills through social constructivism-based literacy learning environment model. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(10), 3614-3624.

- Hidayah, A. (2024). Peran perpustakaan keliling daerah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar negeri Demangan. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 649–655.
- Irfandi, I. (2023). Eksistensi layanan perpustakaan keliling bagi siswa sekolah dasar pada era digital. *JKPP*, 1(1), 41–47.
- Kuspiyah, H. R. (2023). Penguatan literasi bahasa Inggris siswa SD melalui storytelling di desa Kuripan. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 378–385.
- Lestari, N. A., Mawardi, M., & Sunaryo, S. (2023). Literasi dasar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1905–1909.
- Mirnawati, L. B. (2022). Penerapan media flipbook untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22–38.
- Murtianingsih, F., & Fathoni, A. (2022). Ketersediaan bahan pustaka perpustakaan untuk mengoptimalkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6257–6264.
- Nafi'ah, B. A., Salsabila, S. I., Khikmawati, L., & Christy, S. (2021). Kualitas pelayanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Journal Publicuho*, 4(2).
- Nasution, A. (2022). Gerakan literasi berbasis local wisdom melalui buku budaya Mandailing untuk meningkatkan minat baca siswa. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 31.
- Quraishi, T. (2024). Empowering students through digital literacy: A case study of successful integration in a higher education curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(8), 667–681.
- Rahmadani, P. N. (2023). Integrasi konsep literasi vokasional untuk mengembangkan berpikir kritis pada siswa SMK: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12).
- Rizky, C. A. N., & Amin, S. (2023). Pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi siswa pada pelajaran IPS. *Dinamika Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 56–67.
- Rosyid, D. M., Sujantoko, S., Armono, H. D., Djatmiko, E. B., Wardhana, W., Prastianto, R. W., Mulyadi, Y., Kurniati, N., & Wardhani, M. K. (2021). Kajian pengelolaan kawasan mangrove pesisir selatan Kabupaten Bangkalan berdasarkan UU No 1 Tahun 2014. *Sewagati*, 5(3), 206–216.
- Saputra, M. R. A. (2023). Implementasi kegiatan pojok baca untuk meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 89.
- Suciati, T. (2018). Meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas melalui program literasi membaca "Tunggu Aku". *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 314–326.
- Teoh, L. L., & Ng, M. H. (2022). Kerangka penggunaan peta alir dalam pembelajaran penulisan karangan naratif bahasa cina. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(9), e001746.
- Yuliana, L., & Nurhasanah, S. I. (2022). Pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh guru pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 131–143.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).